

BAB 7

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Fraksi etanol 96% biji koro benguk (*Mucuna pruriens* L.) meningkatkan kecepatan motilitas dan persentase morfologi spermatozoa normal.
2. Isolat biji koro benguk (*Mucuna pruriens* L.) meningkatkan jumlah, kecepatan motilitas, persentase viabilitas, dan persentase morfologi spermatozoa normal.

7.2. Saran

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa 2-ME tidak mempengaruhi jumlah spermatozoa. Hal ini dikarenakan dosis 2-ME yang terlalu kecil dan waktu paparan yang singkat. Data yang diperoleh mengacaukan hasil penelitian. Kelompok kontrol negatif (aqua) tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol positif (L-dopa standart). Hal ini dikarenakan dosis yang dipakai dalam perlakuan kontrol positif terlalu kecil. Perbedaan efek yang ditimbulkan antara berbagai dosis fraksi etanol 96% dan isolat biji *Mucuna pruriens* terlalu kecil (secara statistik tidak bermakna signifikan).

Beberapa saran yang diajukan untuk perbaikan penelitian serupa yang akan datang adalah:

1. Menaikkan dosis dan lama paparan bahan toksik (2-ME) lebih tinggi dari 100 mg/kg.bb/hari dengan waktu paparan di atas 12 hari.
2. Menaikkan dosis L-dopa standart yang dipakai lebih tinggi dari 1,3 mg/hari, dengan tetap memperhatikan dosis lazim dan LD₅₀ L-dopa.
3. Menaikkan dosis fraksi etanol 96% lebih tinggi 56 mg/kg.bb/hari, dengan tetap memperhatikan LD₅₀ L-dopa.
4. Melakukan uji residu etanol untuk melihat sisa etanol yang masih ada dalam fraksi etanol 96% dan isolat biji *M. pruriens*.